

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Industri sekarang ini dan di masa depan nampak menjanjikan yaitu industri pariwisata dan ekonomi kreatif. Namun industri di berbagai negara berlomba dalam mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatifnya. Adanya perkembangan pariwisata mampu memberikan peluang kepada masyarakat. Perkembangan sektor pariwisata nampak menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak kalangan.<sup>1</sup> Hal tersebut disebabkan karena keberadaan pariwisata mampu memberikan dampak positif.<sup>2</sup>

Pariwisata termasuk suatu pekerjaan dari bermacam-macam jumlah sektor industri pada tingkat pariwisata. Perlunya hubungan yang harus dipertimbangkan antara pekerjaan dalam rumah tangga.<sup>3</sup> Perkembangan potensi wisata religi terus meningkat dari hasil yang diperoleh. Indonesia sendiri terdapat banyak daerah yang memiliki potensi. Di daerah tersebut mampu memberikan keaneka ragaman yang dapat mendukung pengembangan wisata yang harus ditingkatkan supaya efektif.<sup>4</sup>

Pariwisata mempunyai bermacam dimensi, baik dari letak, dampak ekonomi, waktu kunjungan, tujuan wisata, jumlah wisatawan maupun objek wisata. Dalam kegiatan pariwisata, yakni wisatawan sarana daya tarik dan jasa wisata. Untuk mengetahui berbagai macam pariwisata dapat dilihat dari berbagai perspektif agar dapat memahami lebih jauh tentang seluk beluk wisata.<sup>5</sup>

Jika dilihat dari perspektif Islam, wisata dapat dianjurkan selama tujuan wisata tersebut adalah tadabur, mensyukuri nikmat, dan mengambil pelajaran dari wisata tersebut. Fungsi wisata yang

---

<sup>1</sup>Ridwan Widagdo, Sri Rokhlinasari, "Dampak Keberadaan Pariwisata Religi Terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon", *Jurnal Al-Amwal* 9, no.1 (2017): 61, diakses pada 20 Oktober, 2019, <http://www.Scholar.google.co.id>

<sup>2</sup>J. James Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, (Yogyakarta:Kanisius, 1994), 36.

<sup>3</sup>J. James Spillane, *Pariwisata Indonesia Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*, 52-53.

<sup>4</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 65.

<sup>5</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 66.

berdasar dari Al-Qur'an adalah memperkuat iman. Sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ أَنْظِرُوا كَيْفَ كَانَ عَنَابَةُ  
 الْمَكْذِبِينَ ﴿١١﴾ قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ  
 كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ﴿١٢﴾ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ  
 فِيهِ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٣﴾

Artinya : “Katakanlah (Muhammad), berjalan di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu. Katakanlah (Muhammad), “milik siapakah apa yang ada di langit dan di bumi”. Katakanlah “milik Allah”. Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang atas diri-Nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak diragukan lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman.”<sup>6</sup> (QS. Al-An'am: 11-12).

Industri pariwisata cakupannya sangat luas. Jika perkembangan pariwisata tersebut bisa dianalogikan menjadi lokomotif dari sebuah gerbong. Maka muncullah keunggulan wisata yang bersudut pada berbagai sektor. Sektor-sektor perekonomian yang bergerak jika pariwisata sudah berkembang adalah seperti ekonomi kreatif.<sup>7</sup>

Indonesia mampu memiliki berbagai sumber seperti pengembangan kreativitas yang berbasis budaya dan kearifan lokal.<sup>8</sup> Pengembangan kreativitas muncul dari fikiran seseorang

<sup>6</sup> Alquran, al-an'am ayat 11-12, *Al-Aliyy Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: Departemen Agama RI, Yayasan Penerjemah dan Penerbit Alquran, 2005), 103.

<sup>7</sup> I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 15.

<sup>8</sup> Arina Romarina, “Economic Resilience pada Industri Kreatif guna menghadapi Globalisasi dalam rangka Ketahanan Nasional,” *Jurnal Ilmu Sosial* 15 no. 01 (2016): 01, diakses pada 05 Oktober, 2019, <http://www.scholar.google.co.id/scholar/101433>.

yang menjadikan wujud dan harapan supaya menjadi negara maju.<sup>9</sup> Dapat dilihat langsung dalam praktiknya ada disparitas ekonomi antar daerah yang menjadikan maju tidaknya perekonomian tersebut.<sup>10</sup> Maka peran aktif pemerintah sangat diperlukan untuk meratakan perekonomian daerah agar tidak terjadi kesenjangan ekonomi antar daerah. Dengan melalui peraturan-peraturan dan wewenang yang dimilikinya.

Dalam membicarakan peranan pemerintah, biasanya yang terlintas di benak kita adalah pemerintah senantiasa memberlakukan serangkaian peraturan lalu lintas, menerapkan hukum dan menjamin berbagai macam kontrak serta hak-hak kepemilikan pribadi. Terdapat tiga fungsi pemerintah yaitu menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas SDM, dan meningkatkan jumlah pengusaha.<sup>11</sup>

Pada hakikatnya membangun daerah atau negara merupakan bentuk dari suatu kemandirian yang mengandalkan kemampuan untuk pembangunan ekonomi dari jumlah pendapatan daerah. Untuk meningkatkan aktivitas di suatu wilayah maka diperlukan kejelian masyarakat daerah tersebut dalam mengeksploitasi jumlah pengusaha pada daerah tersebut. Agar peluang bisnis dapat diaktualkan menjadi aktivitas bisnis atau ekonomi yang akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.<sup>12</sup>

Ekonomi kreatif dapat dikembangkan bukan hanya dilihat dari angka pertumbuhan ekonominya saja. Tetapi juga dilihat dari pentingnya pemerintah dalam meningkatkan jumlah pengusaha dan menciptakan lapangan kerja untuk mensejahterakan masyarakat.<sup>13</sup> Ekonomi kreatif berawal dari ide kreativitas seseorang untuk menciptakan kreasi yang memiliki nilai tambah. Ada beberapa

---

<sup>9</sup>Zul Asyfi Arroyhan Daulay, "Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif dengan Metode Triple Helix," *Tansiq* 01 no. 02 (2018): 02, diakses pada 05 Oktober, 2019, <http://www.scholar.google.co.id/scholar/39908006>.

<sup>10</sup> Herry Faisal Nur, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 21-22.

<sup>11</sup> Haris Munandar, *Mikro Ekonomi*, (McGraw: Erlangga, 1992), 49.

<sup>12</sup> Herry Faisal Nur, *Ekonomi Manajerial*, 22-23.

<sup>13</sup> Iwan Setiawan, *Agribisnis Kreatif Pilar Wirausaha Masa Depan, Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau*, (Jakarta: Penebar Swadaya, 2012), 100.

kategori segmen dari ekonomi kreatif yaitu periklanan, arsitektur, produk kerajinan, seni, desain, seni pertunjukan, dan lain-lain.<sup>14</sup>

Kota Demak merupakan sebuah kabupaten yang sedang mengembangkan perekonomian di sektor wisata, terutama wisata religi. Tempat wisata religi di Demak yang paling banyak dikenali atau dikunjungi para wisatawan adalah makam Sunan Kalijaga.<sup>15</sup>

Jika dilihat dari perspektif ekonomi, keberadaan wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak ini membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Dapat dijumpai disekitar obyek wisata religi Sunan Kalijaga Kadilangu Demak berbagai usaha masyarakat, mulai dari pedagang kerajinan, pedagang baju, warung, pedagang asongan, ojek, penginapan, parkir, jasa toilet (MCK), jasa penitipan sandal, serta banyaknya outlet penjualan diluar kompleks pemakaman.<sup>16</sup>

Untuk memposisikan originalitas dan otensitas kajian ini perlu dikemukakan beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan tema ini. Sebelumnya, kajian tentang wisata religi telah dilakukan oleh para peneliti dengan fokus kajian yang bermacam-macam, antara lain:

Dalam penelitiannya Muhammad Fahrizal dkk yang berjudul “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)” (Pada Tahun 2017), dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana kehidupan sosial masyarakat yang berdampak pada pengembangan wisata religi di makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, dengan kesimpulan Pengembangan sektor pariwisata pada obyek wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim meliputi yang pertama pengembangan obyek dan daya tarik wisata berupa pemugaran gapuro dimana gapuro tersebut merupakan cagar budaya yang bernilai tinggi. Kedua pengembangan sarana dan prasarana pariwisata meliputi pembangunan aula dan pengembangan kanopi tempat penjual souvenir. Ketiga promosi dan pemasaran. Keempat sumber daya manusia yang ada di obyek wisata cukup baik, pengurus inti

---

<sup>14</sup>Dharma Setyawan, “Gerakan komunitas Cangkir Kamisan Membangun Ekonomi Kreatif,” *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 03 no.02 (2015): 10, diakses pada 06 Oktober, 2019, <http://www.journal.stainkudus.ac.id>

<sup>15</sup> Purwadi, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, (Jakarta: Kompas, 2006), 22.

<sup>16</sup> Purwadi, *Jejak Para Wali dan Ziarah Spiritual*, 24.

yang mayoritas merupakan orang yang berpendidikan. Kemudian dampak sosial yang terjadi setelah adanya pengembangan obyek wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yaitu pertama meningkatnya ketrampilan masyarakat sekitar dalam membuat souvenir, seperti pengrajin songkok, pengrajin sarung, dan pengrajin tasbih. Dampak transformasi struktur mata pencaharian, masyarakat yang dulunya bekerja di industri sekarang juga mulai membuka usaha sendiri dengan berjualan makanan dan minuman maupun souvenir dan pernak-pernik. Dampak ekonomi setelah adanya pengembangan pariwisata di obyek wisata religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim yaitu penyerapan tenaga kerja, sumber daya manusia yang mencukupi diharapkan nantinya untuk menambah lapangan pekerjaan yang baru.<sup>17</sup>

Dalam penelitiannya Nurchayati dan Andalan Tri Ratnawati yang berjudul “Strategi Pengembangan Industri Kreatif sebagai Penggerak Destinasi Pariwisata di Kabupaten Semarang” (Pada Tahun 2016), membahas tentang bagaimana strategi pengembangan industri kreatif sebagai penggerak destinasi pariwisata di kabupaten semarang. Dengan kesimpulan kabupaten semarang memiliki potensi industri kreatif besar, namun industri kreatif sebagai penggerak destinasi wisata di Kabupaten semarang masih belum dapat diimplementasikan secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah masih kurangnya *linkage* antara industri kreatif dan sektor wisata sebagai destinasi wisata di kabupaten semarang, dimana masing-masing sektor tersebut dibawah dalam pengelolaan dinas yang berbeda.<sup>18</sup>

Jenis-jenis produk kreatif yang dijual di outlet-outlet kompleks Makam Sunan Kalijaga meliputi bedug, rebana, baju dan souvenir yang berkaitan dengan atribut ziarah, peci, baju garis ala Sunan Kalijaga, baju bergambar Sunan Kalijaga, bolpen dari

---

<sup>17</sup>Muhammad Fahrizal dkk yang berjudul “Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)”, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 44 no.1 (2017): 6-7, diakses pada 22 Oktober, 2019, <http://www.Scholar.google.co.id>

<sup>18</sup> Nurchayati dan Andalan Tri Ratnawati yang berjudul, “Strategi Pengembangan Industri Kreatif sebagai Penggerak Destinasi Pariwisata di Kabupaten Semarang”, *Prosiding Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu dan Call For Paper Unisbank 2 no.1* (2016): 9, diakses pada 05 Oktober, 2019, <http://www.Scholar.google.co.id>

bambu bertulis Makam Sunan Kalijaga, kaligrafi, dan benda-benda tiruan yang dahulunya sering dipakai oleh Sunan Kalijaga.

Berdasarkan atas hasil riset-riset sebelumnya, maka yang membedakan penelitian saya dengan penelitian yang sudah ada adalah sebagai berikut:

1. Mereka para pedagang hanya fokus pada komoditas yang dijual seperti: songkok, sarung, dan aksesoris lainnya.
2. Para pedagang tidak memiliki outlet yang optimal untuk berjualan souvenir dikarenakan kurang adanya kreativitas.
3. Memperkenalkan obyek wisata religi yang ada di Demak, karena Demak terkenal dengan sebutan kota Wali. Sehingga akan mendatangkan para wisatawan yang besar dan akan terjadi perputaran uang berkat pengeluaran dari setiap wisatawan.

Alhasil ini menjadikan peluang bagi masyarakat sehingga mampu memberikan pendapatan kepada mereka yang bersumber dari penjualan dan kuantitas dari pengunjung yang datang.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kebudayaan yang ada, selain itu masyarakat demak sekitar objek wisata yang berprofesi sebagai pedagang mempunyai harapan bahwa semua dagangan dan jasa yang mereka tawarkan. Keberadaan wisatawan banyak memberikan masukan atau devisa bagi daerah atau masyarakat setempat karena mereka membelanjakan uang yang dibawanya untuk makan, minum, membeli cinderamata dan sebagainya. Masyarakat daerah setempat maupun diluar daerah secara tidak langsung merasakan dampak dari wisata tersebut seperti terciptanya lapangan pekerjaan, lapangan usaha, dan meningkatkan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti, dan penulis tertarik untuk mengangkat judul **“Analisa Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Tempat Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan batasan suatu masalah dalam sebuah penelitian yang akan mengarahkan peneliti pada satu teori atau kajian fakta lapangan yang utuh, mendalam, terstruktur, dan sistematis.

Adapun fokus penelitian yang akan dijadikan batasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang **“Analisa Pengembangan**

Ekonomi Kreatif Di Tempat Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak”.

### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pertanyaan yang disusun berdasarkan masalah yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pelaku bisnis terhadap pengembangan ekonomi kreatif di tempat wisata religi makam Sunan Kalijaga?
2. Bagaimana upaya konvergensi pemerintah, cendekiawan, dan pelaku bisnis dalam mengembangkan ekonomi kreatif di tempat wisata religi makam Sunan Kalijaga?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang ditetapkan dan menjadi akhir jawaban dari sebuah penelitian. Agar lebih mudah dalam melaksanakan penelitian, maka perlu mengetahui tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian tidak menyimpang dari permasalahan yang sudah direncanakan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis data tentang persepsi pelaku bisnis terhadap pengembangan ekonomi kreatif di tempat wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.
2. Untuk menganalisis data tentang upaya konvergensi pemerintah, cendekiawan, dan pelaku bisnis dalam mengembangkan ekonomi kreatif di tempat wisata religi makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah dampak dari pencapaian tujuan penelitian. Manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara teoritis dan secara praktis.

Ada beberapa manfaat yang didapat dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang sejarah pada umumnya dan tentang obyek wisata religi makam Sunan Kalijaga.
  - b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada setiap pembaca supaya digunakan sebagai tambahan bacaan dan sumber data dalam penulisan sejarah.
2. Secara Praktis
- Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat untuk:
- a. Memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Kudus.
  - b. Diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga-lembaga lain yang terkait yang berhubungan dengan usaha peningkatan kesejahteraan ekonomi suatu masyarakat.
  - c. Dapat menambah koleksi penelitian di perpustakaan khususnya, mengenai Analisa Potensi tempat Wisata Religi Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak dalam menggerakkan Ekonomi Kreatif.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan majelis penguji ujian munaqosah, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman abstrak, halaman moto, halaman persembahan, halaman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi.

### 2. Bagian Isi

Bagian ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

#### **Bab I : Pendahuluan**

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

#### **Bab II : Kajian Pustaka**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai kajian teori terkait judul, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, pertanyaan penelitian.

**Bab III : Metode Penelitian**

Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian.

**Bab V : Penutup**

Bab ini berisi tentang simpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

